

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis

Nalaria Mustika Sari

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis yang berjumlah 55 siswa tersebar di 2 kelas. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *random kelas* dan terpilih kelas VIII-2 yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan VIII-1 yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa tes esai yaitu menulis puisi. Berdasarkan analisis data diperoleh kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen mendapatkan mean 79,56, dan kelompok kontrol mendapatkan mean 76,78. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hipotesis terbukti, melalui uji *t* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,24 > 1,99$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *think talk write* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis.

Kata Kunci. Model Pembelajaran *Think Talk Write*, Menulis Puisi

PENDAHULUAN

Pengajaran sastra mempunyai peranan penting dan mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam penerapannya pengajaran sastra bukan hanya pengajaran mengenai teori-teori sastra, tetapi siswa dituntut untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui karya sastra.

Pengajaran sastra berupa pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran ekspresi sastra. Pembelajaran ekspresi sastra ada dua macam yaitu ekspresi lisan dan ekspresi tulisan. Menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya Akhadiah

(2001:1-3). Tujuan pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa mampu mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis. Dalam hal ini siswa diasah kepekaannya terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan tertulis, baik dalam bentuk prosa maupun bentuk puisi. Puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan yang terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya Coleridge dalam Pradopo (1990:6). Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan bersastra kelas VIII SMP. Siswa diharapkan mampu

mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk karya sastra yaitu dalam menulis puisi bebas. Dengan menulis kita menyampaikan ide/pendapat tentang suatu peristiwa atau masalah. Dengan menulis, beban yang ada dalam diri akan berkurang sehingga tulisan menjadi semacam sarana curhat. Dalam menulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan, pikiran, dan keinginan, tetapi dalam pengajaran bahasa Indonesia, materi yang dirasa sulit oleh para siswa justru menulis terutama menulis puisi. Sampai saat ini pengajaran menulis puisi belum mendapatkan perhatian secara optimal.

Pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi masih pada tahap teori-teori puisi, misalnya ciri-ciri puisi, nama pengarang, dan lain-lain. Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas VIII SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis, keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa kelas VIII masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai siswa yang masih di bawah standar ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran bahasa dan

sastra Indonesia yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena belum mampu dalam menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis. Berbagai permasalahan yang dihadapi siswa yaitu (1) siswa masih belum maksimal dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena terkesan materi yang diberikan terlalu teoretis sehingga siswa jenuh, (2) siswa tidak bisa bebas menulis puisi, karena kurangnya inspirasi yang diberikan oleh guru, dan (3) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang sebenarnya bisa membangkitkan semangat belajar siswa.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar Istarani (2012:1). Selama ini guru-guru di sekolah masih menggunakan cara mengajar yang monoton dalam menyampaikan materi menulis puisi dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Bertolak dari permasalahan tersebut, peneliti membahas tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write*. *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dalam Hamdayama (2014:217) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis.

Model *think talk write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model pembelajaran *think talk write* digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Model pembelajaran *think talk write* memperkenankan siswa untuk mempengaruhi ide-ide sebelum menuliskannya.

Penggunaan model *think talk write* ini bertujuan memudahkan siswa yang lemah akan ide terbantu masalahnya yang berkaitan dengan menulis puisi. Hal ini melatarbelakangi peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono

(2012:3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Cara melakukan penelitian eksperimen adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok perbandingan yang menerima perlakuan berbeda. Penelitian ini berupaya untuk melihat pengaruh model *think talk write* terhadap kemampuan menulis puisi dengan menggunakan desain eksperimen yaitu *post-test only control design*.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis, Kecamatan Deli Serdang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis yang berjumlah 55 siswa tersebar di 2 kelas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2012:118). Sedangkan Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100, maka jumlah sampel dalam penelitian diambil seluruh dari jumlah populasi. Jadi, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol

menggunakan proses random atau acak sehingga, terpilih kelas VIII-2 yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan VIII-1 yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa tes esai yaitu menulis puisi. Waktu yang diperlukan 2x45 menit. Kemudian peneliti melakukan

evaluasi pembelajaran terhadap siswa yang belajar dengan menggunakan model model pembelajaran yang telah ditentukan oleh peneliti.

Kriteria yang akan digunakan sebagai indikator penilaian kemampuan menulis puisi, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Kriteria Penilaian Puisi Modern

No	Aspek yang dinilai	Indikator dan dasar penilaian	Skor
1	Tema	a. Menulis puisi modern sesuai dengan tema	3
		b. Menulis puisi modern kurang sesuai dengan tema	2
		c. Menulis puisi modern tidak sesuai dengan tema	1
2	Pemilihan kata	a. Menulis puisi modern sesuai dengan pemilihan kata	3
		b. Menulis puisi modern kurang sesuai dengan pemilihan kata	2
		c. Menulis puisi modern tidak sesuai dengan pemilihan kata	1
3	Pengimajian	a. Menulis puisi modern sesuai dengan pengimajian	3
		b. Menulis puisi modern kurang sesuai dengan pengimajian	2
		c. Menulis puisi modern tidak sesuai dengan pengimajian	1

4	Gaya bahasa	a. Menulis puisi modern sesuai dengan gaya bahasa	3
		b. Menulis puisi modern kurang sesuai dengan gaya bahasa	2
		c. Menulis puisi modern tidak sesuai dengan gaya bahasa	1
5	Amanat	a. Menulis puisi modern sesuai dengan amanat	3
		b. Menulis puisi modern kurang sesuai dengan amanat	2
		c. Menulis puisi modern tidak sesuai dengan amanat	1
		Jumlah Skor	15

Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data, kemudian data ini dianalisis untuk sampai kepada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir dari suatu penelitian. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Deskripsi data. Dilakukan dengan menghitung rata-rata skor (M), standar deviasi (SD) 2) Persyaratan pengujian hipotesis meliputi: a. Uji normalitas b. Uji homogenitas 3) Pengujian Hipotesis.

HASIL ANALISIS

Hasil pengumpulan data dari kelas eksperimen (X) diketahui nilai kemampuan menulis puisi modern diperoleh penyebaran skor 66,6 sampai 93,3. Skor terendah 66,6 dan tertinggi 93,3, secara keseluruhan skor rata-rata kemampuan siswa menulis puisi menggunakan model *think talk write*

dengan jumlah siswa: $2705,3:34 = 79,56$. Sedangkan pada kelas kontrol (Y) diperoleh penyebaran skor 66,6 sampai 93,3. Skor terendah 66,6 dan tertinggi 93,3, secara keseluruhan skor rata-rata kemampuan siswa menulis puisi menggunakan model konvensional dengan jumlah siswa $1612,5:21 = 76,78$.

Hasil pengujian normalitas dan homogenitas dari kedua kelompok pembelajaran menunjukkan persyaratan analisis pada penelitian ini berdistribusi normal dan bervarians kelompok-kelompok sampel adalah homogen. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan atau analisis dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan “uji t”. Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 53$ didapat $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} yaitu $2,24 > 1,99$. Hal ini berarti kemampuan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *think talk write* lebih berpengaruh dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis. Oleh karena itu $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Tunas Karya Batang. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan terbukti kebenarannya, dan diterima.

DISKUSI

Setelah didapat dari hasil penelitian ini, selanjutnya dibahas mengenai mengapa model pembelajaran *think talk write* lebih baik dibanding dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *think talk write* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, *think talk write* memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi belajarnya lebih giat lagi dan mendapatkan materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama (daya ingatnya). Hal semacam ini

hampir tidak ditemukan pada pembelajaran konvensional. Sehingga dalam keadaan yang demikian, konvensional sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam menulis puisi. Dengan bantuan model *think talk write* kompetensi siswa digunakan untuk memaksimalkan ketepatan menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model *think talk write* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Model *think talk write* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik ditetapkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis puisi setelah perlakuan menggunakan model *think talk write* memperoleh nilai rata-rata 79,56 termasuk dalam kategori baik sekali.
2. Kemampuan menulis puisi yang dilakukan tanpa menggunakan model *think talk write* atau konvensional memperoleh nilai rata-rata 76,78 termasuk dalam kategori baik.

3. Berdasarkan penghitungan dengan uji “t” diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,24$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $dkn = N_1 + N_2 - 2 = 53$ ternyata t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,24 > 1,99$ sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *think talk write* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis.

Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, hendaknya guru dapat memberikan latihan-latihan menulis puisi. Penggunaan buku bervariasi akan meningkatkan pemahaman serta kreativitas siswa dalam menulis puisi.
2. Kepada kepala SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis tahun pembelajaran 2015-2016., agar mengupayakan pengadaan buku-buku yang menyangkut tentang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 2011. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga.
- Arikuto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayana. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: Iscom Medan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

